BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Strategi penelitian

Sugiyono (2017:2) menyatakan bahwa metoda penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif dan analisis asosiatif, karena adanya variabel-variabel yang akan diolah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran mengenai hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono,2017:8).

Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh variabel bebas yaitu Pendapatan Premi (X1) dan Hasil Investasi (X2) terhadap variabel terikat yaitu Cadangan Dana Tabarru (Y). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang menganalisis data dengan alat statistik dalam bentuk angka-angka menggunakan *software eviws 9*.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi yaitu keseluruhan wilayah generalisasi yang didalamnya mencakup obyek penelitian yang mana mempunyai kualitas dan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti, setelah menentukan kriteria populasi maka peneliti akan mempelajari dan menarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80).

Di dalam penelitian ini populasinya adalah semua perusahaan asuransi jiwa yang Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang memiliki laporan keuangan yang lengkap periode tahun 2015-2019 dari webset masing-masing perusahaan asuransi syariah di Indonesia.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sugiyono (2017:81) menyatakan bahwa sampel bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Tabel 3.1

Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode tahun 2015-2019	30
2	Perusahaan asuransi Jiwa syariah yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan periode tahun 2015-2019.	(10)
	Total	20
	Jumlah Sampel Peneliti (20x5tahun)	100

Berdasarkan metode teknik sampling tersebut di atas, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan asuransi jiwa syariah syariah yang terdaftar OJK yang menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2015-2019 pada webset masing-masing perusahaan, maka sampel yang akan diambil sebanyak 20 perusahaan asuransi jiwa syariah.

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No	Nama Perusahaan	NO	Nama Perusahaan
1	PT Asuransi Takaful Keluarga	11	PT Asuransi Simas Jiwa (d/h PT Asuransi Jiwa Mega Life)
2	PT Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin	12	PT Asuransi Jiwa Sinar Mas MSIG
3	PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha	13	PT Avrist Assurance
4	PT Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera	14	PT Axa Financial Indonesia
5	PT AIA Financial	15	PT BNI Life Insurance
6	PT Asuransi Allianz Life Indonesia	16	PT Panin Daichi Life (d/h PT Panin Life)
7	PT Asuransi BRI Life (D/H PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera)	17	PT Prudential Life Assurance
8	PT Capital Life Syariah	18	PT Sun Life Financial Indonesia
9	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya	19	PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia (d/h PT MAA Life Assurance)
10	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia	20	PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha

Sumber data olahan www.ojk.co.id

3.3 Data Dan Metoda Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis Data

Data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan periode tahun 2015-2019 pada masing-masing perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di OJK.

3.3.2 Sumber Data

Pada penelitian ini sumber data berupa laporan keuangan perusahaan berasal dari webset masing-masing perusahaan yang laporan keuangannya telah dipublish dan tersedia lengkap. Selain itu data juga diperoleh dari beberapa literature, jurnal-jurnal akuntansi dan bisnis, media masa, dan internet.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Sugiyono (2017:38) menyatakan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini ada dua variabel yang digunakan yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Cadangan Dana Tabarru sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah Pendapatan Premi dan Hasil Investasi. Berikut ini penjelasan dari masing-masing variabel dalam penelitian ini:

3.4.1 Variabel Bebas/ Independen

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2017:59). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan Premi (X1) adalah sejumlah dana yang diterima perusahaan dari kontribusi yang dibayarkan nasabah setelah dikurangi ujah (fee) dan biaya pengelolaan lainnya. Pendapatan Premi dalam penelitian ini adalah pendapatan premi neto yang terdapat pada data sekunder laporan surplus (defisit) *underwriting* dana tabarru pada perusahaan asuransi syariah
2. Hasil Investasi (X2) adalah keuntungan yang diterima perusahaan dalam mengelola dana tabarru setelah dikurangi dengan beban pengelolaan portofolio investasi. Dalam penelitian ini besaran hasil investasi setiap periode dapat dilihat langsung dari data sekunder laporan surplus (defisit) *underwriting* dana tabarru pada perusahaan asuransi syariah.

3.4.2 Variabel Dependen/Terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017:59).

Di dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Cadangan Dana Tabarru. Cadangan Dana Tabarru adalah cadangan yang berasal dari *surplus underwriting* yang tidak dibagikan kepada peserta dan kepada entitas asuransi syariah. Indikator dalam Cadangan Dana Tabarru adalah selisih

yang terjadi antara total *surplus underwriting* dengan *surplus underwriting* yang didistribusikan ke peserta dan pengelola cadangan.

Cadangan dana tabarru = Total *surplus underwriting* – (surplus yang didistribusikan ke peserta pengelola).

Sumber PSAK 108

3.5 Metoda Analisis Data

Metoda analisis data penelitian ini menggunakan data sekunder untuk keseluruhan variabel, yaitu Pendapatan Premi, Hasil Investasi, dan Cadangan Dana Tabarru. Dalam penelitian ini adalah dengan analisis model regresi sederhana dan model regresi berganda. Alasan penggunaannya adalah karena penelitian ini meneliti hubungan pengaruh sehingga yang cocok digunakan adalah alat analisis regresi berganda. Data yang dikumpulkan akan dianalisis dengan bantuan program *E-views* 9. Metode-metode yang digunakan yaitu :

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai statistik atas variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi Pendapatan Premi, Hasil Investasi, dan Cadangan Dana Tabarru. Dengan digunakannya statistik deskriptif ini, maka dapat diketahui gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan kemencengan distribusi (*skewness*) (Ghozali, 2018: 26).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas independen (Ghozali, 2018:105).

Jika ada korelasi yang tinggi antar variabel independen tersebut, maka hubungan antara variabel dependen dan independen menjadi terganggu.

Model Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi Multikolinieritas. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Untuk terbebas dari masalah multikolinieritas, nilai *tolerance* harus ≤ 10 (Ghozali, 2018:105-106).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah variabel pengganggu yang mempunyai varian tidak konstan. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan beberapa metode. Penelitian ini Ada beberapa metode untuk menganalisa masalah heteroskedastisitas yaitu dengan cara informal seperti melihat grafik atau dengan cara formal seperti uji Park maupun uji Glejser (Widarjono 2013:115-118).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji Glejser untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas. Uji Glejser dilakukan dengan meregresi seluruh variabel independen dengan variabel log dari residual kuadrat sebagai variabel dependennya. Berikut kriteria yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas:

- a) Nilai sig ≥ 0.05 menyatakan tidak terdapat heteroskedastisitas.
- b) Nilai sig < 0.05 menyatakan terdapat heteroskedastisitas.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Terdapat 2 metode yang dapat digunakan untuk mendeteksinya yaitu melalui histogram dan uji *Jarque-Bera* (Widarjono 2018:49).

Histogram residual merupakan metode grafis yang paling sederhana digunakan untuk mengetahui apakah bentuk dari variabel random berbentuk distribusi normal atau tidak. Jika histogram residual menyerupai grafik distribusi normal maka residual mempunyai distribusi normal. Bentuk grafik distribusi normal menyerupai lonceng seperti distribusi t sebelumnya dimana jika grafik distribusi normal tersebut dibagi dua akan mempunyaibagian yang sama.

Uji statistik dari *Jarque-Bera* (JB) menggunakan perhitungan *skewness* (S) dan *kurtosis* (K) dimana jika suatu variabel didistribusikan secara normal maka nilai koefisien S = 0 dan K = 3. Oleh karena itu, jika residual terdistribusi normal maka diharapkan nilai statistik JB akan sama dengan nol. Nilai statistik JB ini didasarkan pada distribusi *Chi Squares* dengan derajat kebebasan (*df*) = 2 sebesar 5,991. Jika nilai statistik JB lebih kecil dari *Chi Squares*, maka data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai statistik JB lebih besar dari *Chi Squares*, maka data tidak berdistribusi normal. Selain itu juga bisa dilihat dari probabilitasnya (Widarjono 2018, 49-50), yaitu:

- a. Jika nilai *p-value* > 0,05, maka data terdistribusi normal.
- b. Jika nilai *p-value* < 0,05, maka data tidak terdistribusi normal.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi berarti adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu. Dalam kaitannya dengan asumsi metode OLS, autokorelasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan yang lain. Sedangkan salah satu asumsi penting metode OLS berkaitan dengan variabel gangguan yang lain (Widarjono, 2013:137).

e. Uji Durbin Watson

Untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi dengan uji Durbin Watson. Uji DW merupakan salah satu uji yang banyak dipakai untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi.

Gambar 3. 1 Two Sided Test for Autocorrelation

Tolak berarti autokorelasi positif	H_0 ada	Tidak <u>dapat</u> diputuskan	Tidak menolak menolak H_0 berarti tidak ada autokorelas	Tidak <u>dapat</u> diputuskan	Tolak berarti autokorelasi negatif	H_0 ada
0		<u>dL</u>	<u>dU</u>	4-dU	4-dL	4

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi (Ghozali 2017, 122):

- a. Bila nilai DW terletak antara batas atas atau upperbound (du) dan ($4-du$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar daripada ($4-dl$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- d. Bila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara ($4-du$) dan ($4-dl$), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan. Uji Durbin Watson paling banyak digunakan namun memiliki beberapa keterbatasan antara lain hanya dapat digunakan pada model autoregressive (AR)1 sehingga asumsinya pola autokorelasi adalah AR(1). Jika pola autokorelasi bukan AR(1) maka uji Durbin Watson tidak dapat digunakan. Selain itu, uji Durbin Watson tidak dapat digunakan untuk model *moving average*. Maka sebaiknya melengkapi uji Durbin Watson dengan uji lain seperti *Breusch Godfrey*.

2. Breusch-Godfrey

Uji ini memang lebih tepat digunakan dibanding uji Durbin-Watson terutama bila sampel yang digunakan relatif besar dan derajat autokorelasi lebih dari satu. Uji LM akan menghasilkan statistik Breusch-Godfrey sehingga uji LM juga kadang disebut uji *Breusch-Godfrey* (Ghozali. 2017:125).

Adapun penetapan untuk memahami hasil LM test adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak Ada Autokorelasi.

H_a : Ada Autokorelasi.

Jika nilai p dari nilai $Obs^*R\text{-squared} < \alpha 0.05$, maka H_0 ditolak. Jika nilai p dari nilai $Obs^*R\text{-squared} > \alpha 0.05$, maka H_0 diterima

3.5.3 Analisis Regresi Berganda

Ghozali (2018) menyatakan bahwa, analisis regresi linear ialah teknik statistika untuk membuat model dan menyelidiki pengaruh antara satu atau beberapa variabel bebas (*independent variables*) terhadap satu variabel respons (*dependent variable*). Regresi linear digunakan untuk mengukur hubungan antara beberapa variabel atau bahkan suatu model intraksi diantara variabel independen dengan dependen.

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2018).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program *E-views 9* Adapun model rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan

Y	: Cadangan Dana Tabarru
α	: Konstanta
$\beta_1 - \beta_3$	: Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen
X ₁	: Pendapatan Premi
X ₂	: Hasil Investasi
e	: <i>Error</i>

Besarnya konstanta tercermin dari dalam α dan besarnya koefisien regresi dari masing-masing variabel independen ditunjukkan dengan β_1 , dan β_2 .

3.5.4 Teknik Analisis Data Panel

Basuki dan Prawoto (2017:277) menyatakan bahwa pemilihan model yang paling tepat untuk mengelola data panel yang digunakan dalam penelitian ini

berdasarkan pada pertimbangan statistic. Hal ini perlu dilakukan untuk memperoleh dugaan yang tepat dan efisien. Pertimbangan statistic yang di maksud melalui pengujian, Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat tiga metode yang dapat dilakukan, yaitu sebagai berikut :

a. Uji Chow

Uji spesifikasi bertujuan untuk menentukan model analisis data panel yang akan digunakan. Uji Chow digunakan untuk memilih model terbaik antara *fixed effect model* atau *common effect model*.

H₀ : *Common Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Gujarati & Porter (2013) menyatakan bahwa, apabila hasil uji spesifikasi ini menunjukkan probabilitas Chi-square lebih dari 0.05 maka model yang dipilih adalah *common effect*. Sebaliknya, apabila probabilitas Chi-square kurang dari 0.05 maka model yang dipilih adalah *fixed effect*. Ketika model yang terpilih adalah *fixed effect* maka perlu dilakukan pengujian lanjut, yaitu uji Hausman untuk menentukan apakah sebaiknya menggunakan *fixed effect model* (FEM) atau *random effect model* (REM).

b. Uji Hausman

Uji ini digunakan untuk memilih model terbaik antara *fixed effect model* (FEM) atau *random effect model* (REM). Dalam *fixed effect model* setiap obyek memiliki intersep yang berbeda-beda, akan tetapi intersep masing-masing obyek tidak berubah seiring waktu. Hal ini disebut dengan *time-invariant*. Sementara itu dalam *random effect model*, *intersep* (bersama) mewakili nilai rata-rata dari semua intersep (cross section) dan komponen mewakili deviasi (acak) dari intersep individual terhadap nilai rata-rata tersebut (Gujarati & Porter, 2013).

Hipotesis dalam uji Hausman adalah sebagai berikut:

H₀ : *Random Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Jika H₀ ditolak maka kesimpulannya sebaiknya memakai *fixed effect model*. Karena *random effect model* kemungkinan terkorelasi dengan satu atau

lebih variabel bebas. Sebaliknya, apabila H_a ditolak maka model yang sebaiknya dipakai adalah *random effect* model.

c. Uji Lagrange Multiplier

Gujarati dan Porter (2012:481) menyatakan bahwa Uji Lagrange multiplier adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model *Common Effect Model* (CEM) dengan *Random Effect Model* (REM) dalam mengestimasi data panel. *Random Effect Model* (REM) dikembangkan oleh Breusch-pagan yang digunakan untuk menguji signifikan yang didasarkan pada nilai residual dari metode OLS :

1. Jika nilai *cross section Breusch-Pagan* > nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Jika nilai *cross section Breusch-Pagan* < nilai signifikan 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM). Hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Random Effect Model* (REM)

3.5.5 Model Pengujian Hipotesis

Model Pengujian Hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan sebuah regresi data panel yang tersusun atas beberapa individu untuk beberapa periode yang menimbulkan gangguan baru antar data *cross section* dan *time series* tersebut, dimana regresi data panel mampu mendeteksi dan mengukur pengaruh yang tidak dapat diobservasi melalui data murni *time series* atau data murni *cross section*.

Ghazali dan Ratmono (2013:232) menyatakan bahwa dengan menganalisis data *cross sections* dalam beberapa periode maka data panel tepat digunakan dalam penelitian perubahan dinamis. Analisis regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{Tit} = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + e_{it}$$

Keterangan:

Y_{tit} : Dana Tabarru untuk perusahaan I dan waktu t

β_0 : Konstanta

$\beta_{1,2}$: Koefisien regresi

X_{1it} : Pendapatan Premi untuk perusahaan i dan waktu t

X_{2it} : Hasil Investasi untuk perusahaan i dan waktu t

E_{it} : Error terms

3.5.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis ada dua, terdiri dari uji statistik uji koefisien determinasi (R^2) dan uji parsial (uji t) sebagai berikut :

1. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali 2017, 55). Kelebihan *adjusted* R^2 daripada R^2 adalah apabila suatu model regresi ditambahkan variabel independen yang baru maka *adjusted* R^2 bisa naik atau turun sesuai dengan besaran pengaruh variabel independen tersebut terhadap variabel dependen.

2. Uji Parsial (uji t)

Ghozali dan Imam (2018:97) menyatakan bahwa Uji t dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial). Uji t digunakan dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 dan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Menurut (Ghozali dan Imam, 2016:97) dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ dan nilai t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak. Berarti dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara individual (parsial) mempengaruhi variabel dependen.
- b. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ dan nilai t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima. Berarti variabel independen secara individual (parsial) tidak mempengaruhi variabel dependen.